

## Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih *Soft Skill* Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Fatimatus Zahrah<sup>1</sup>, Hairul Mawasil<sup>2</sup>.

IAIN Madura<sup>1</sup>, IAIN Madura<sup>2</sup>.

e-mail: [fatimahazzahrah805@iainmadura.ac.id](mailto:fatimahazzahrah805@iainmadura.ac.id)<sup>1</sup>, [hairul2@gmail.com](mailto:hairul2@gmail.com)<sup>2</sup>,

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 5 Agustus 2023

Revisi: 14 Oktober 2023

Disetujui: 31 November 2023

Dipublikasikan: 30 Desember 2023

#### Keyword

Profil Pelajar Pancasila,

Soft Skill

Siswa Madrasah Ibtidaiyah

### Abstract

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Cara untuk memperoleh data penelitian yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas 6 dan siswa kelas 6. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan observasi yang diperdalam. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan terdiri perencanaan dengan membentuk tim fasilitator projek profil dengan menentukan seorang koordinator projek profil, Guru kelas merencanakan P5 dalam beberapa tahapan. Pelaksanaan P5 yaitu diawali dengan guru mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberi pertanyaan tentang alur pengolahan sampah. Kemudian dari modul tersebut peserta didik secara berkelompok menyimak alur kegiatan projek. Setelah itu mereka melakukan kegiatan projek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah kegiatan projek selesai, guru bersama peserta didik melakukan refleksi. Asesmen/evaluasi P5 yaitu menggunakan portofolio dan alatnya menggunakan rubrik. Dalam perancangan rubrik utama projek, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori mulai dan sedang berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang. Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Manfaat P5 terhadap Soft skill Siswa di MI Miftahul Ulum bajur waru pamekasan, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Kelima: Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 yaitu Guru adalah orang berpengaruh dan aktif dalam pelaksanaan P5, dan dukungan dari orang tua antusias dalam mendukung program madrasah.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu bidang kehidupan manusia, memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter (Putri, 2017). Dan upaya untuk mengembangkan potensi generasi yang berkarakter tersebut harus terselenggaranya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Dewi Kartini et al, 2021). Karena pada dasarnya pendidikan bermuara pada pembangunan masyarakat yang bersumber pada nilai ketuhanan dan akhlaq mulia (Mardiah, 2016) serta keterbukaan informasi yang berdampak pada perubahan dalam segala aspek kehidupan secara politik, ekonomi dan sosial budaya terhadap perkembangan individu (Ridwan & Mulasih, 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi di era saat ini berbanding lurus dengan kemajuan pendidikan di Indonesia (Ridwan et al, 2023). Menurut Gunawan pendidikan tidak terlaksana tanpa hadirnya kurikulum yang mendukung. Kurikulum terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (Aini & Ridwan, 2021). Kurikulum diibaratkan ruh dalam pendidikan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran (I Gusti et al, 2022). Dalam perjalanan

sejarah kurikulum Indonesia, pada tahun 2019 dimulainya pencanangan kurikulum merdeka oleh Kemdikbud sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 (Dewi Rahmadayanti, et al, 2022). Vhalery menyampaikan bahwa tujuan Kurikulum merdeka sendiri sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menginginkan generasi bangsa Indonesia belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga dapat bebas bereksplorasi dengan pengetahuan yang dimilikinya disertai dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Yekti Ardianti et al, 2022).

Dari sekian banyak skills, soft skill salah satu faktor paling penting untuk dimiliki para generasi di masa yang akan datang, seperti kemampuan berinteraksi dengan baik, kemampuan pemecahan masalah, serta kecerdasan emosional lainnya (Sri Siswati, 2019). Dan dapat diyakini pembelajaran kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi upaya mewujudkan hal tersebut. *Soft skill* tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu diarahkan pada persoalan hidup yang harus dibereskan dengan memakai beragam alat dan situasi yang dapat dipakai. Artinya, dibutuhkan kecakapan (skill) seseorang di manapun dia berada ketika mengarungi kehidupan, baik bekerja, apapun profesinya atau tidak bekerja. Untuk membongkar masalah kehidupan tersebut dibutuhkan beragam pengetahuan dan informasi. Semua informasi itu harus diselesaikan dan digabungkan menjadi suatu rancangan pemikiran yang utuh, sehingga dapat digunakan untuk memahami persoalan yang ada, mencari pemilihan jalan keluar secara paham dan kreatif, memilih salah satu yang paling akurat, sepadan dengan keadaan masyarakat dan waktu, terus melangsungkan pemilihan yang dipilih tersebut secara cerdas dan taat asas (Widarto, 2011).

Pelajar Pancasila telah diupayakan untuk terwujud dengan adanya muatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang diistilahkan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Upaya tersebut diharapkan menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakter dan kompetensi serta memperkuat peserta didik dengan nilai luhur Pancasila (Kemdikbud, 2020). Menurut Sufyadi, kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar Pancasila direalisasikan dalam keseharian peserta didik melalui program budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, maupun program ekstrakurikuler (Mery et al, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengerahui bagaimana penerapan proyek penguatan profil Pancasila yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Bujur Waru Pamekasan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan proyek penguatan profil Pancasila untuk melatih softskill siswa di MI Miftahul Ulum Bujur Waru Pamekasan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang dipakai adalah pengumpulan, reduksi, penyajian data dan dilanjutkan kesimpulan akhir.

## Hasil dan Pembahasan

### **Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bujur Waru Pamekasan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk melatih soft skill siswa di MI Miftahul Ulum merupakan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan satu minggu satu kali yakni hari ahad dengan tema Gaya hidup berkelanjutan dan Kewirausahaan.

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Kepala madrasah membentuk tim fasilitator proyek profil dengan menentukan seorang koordinator P5. Dalam hal ini yang menjadi fasilitator adalah guru

*Zahrah, dkk (Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....)*

kelas 5 dan kelas 6. Koordinator menggabungkan dan menurunkan bimbingan kepada guru untuk merencanakan serta menciptakan modul P5 untuk tiap-tiap kelas. Dan kepala madrasah juga bertugas menyajikan sistem dan refleksi P5 di skala madrasah. Begitu juga menyajikan keperluan sumber daya dan biaya yang dibutuhkan untuk keberlangsungan P5.

Guru kelas merencanakan P5 dalam tujuh tahapan yaitu: mencermati keperluan dan kegemaran menuntut ilmu masing-masing siswa, membagikan waktu terhadap peserta didik agar berperan serta dalam perancangan serta peningkatan P5, mempersembahkan bagian buat peserta didik agar memahami tema atau poin pembelajaran yang sesuai dengan tema P5, Berkolaborasi bersama seluruh pihak terkait proyek profil, guru dan kepala madrasah memutuskan dimensi profil pelajar Pancasila, memilih 2-3 dimensi yang paling relevan serta menentukan tema. Dan khususnya di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan adalah Gaya hidup berkelanjutan dengan tema pengenalan macam-macam sampah. Dengan harapan siswa nantinya bisa mengenal jenis sampah, dan bagaimana pengolahan dari jenis sampah tersebut. Sehingga lingkungan sekitar siswa terbebas dari pencemaran sampah. Alokasi waktu pelaksanaan proyek juga harus direncanakan, agar tujuan dari melaksanakan dapat tercapai dengan tepat.

b. Pelaksanaan P5

Pelaksanaan P5 diawali dengan guru membawa peserta didik mengamati keadaan jelas yang berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberi pertanyaan tentang jenis sampah yang ada di sekitar lingkungan siswa tinggal, jenis sampah yang paling sering dijumpai serta bagaimana cara pengolahan pengolahan sampah. Pelaksanaan proyek diharapkan sesuai dengan modul yang telah disusun oleh fasilitator yang berisikan tema, fase, jenjang, sasaran dan rentang waktu. Kemudian dari modul tersebut peserta didik secara berkelompok menyimak alur kegiatan proyek. Setelah itu mereka melakukan kegiatan proyek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah kegiatan proyek selesai, guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

c. Penilaian P5

Dalam rangka untuk mengetahui pencapaian proyek maka tahap terakhir adalah asesmen. Dalam hal ini penilaian yang digunakan adalah menggunakan portofolio dan alatnya menggunakan penilaian rubrik. Dalam pengaturan rubrik pokok P5, ketentuan kemampuan yang sepadan dengan tingkatan siswa dituangkan dalam tingkatan mulai berkembang (MB) serta sedang berkembang (SB), kemudian ketentuan tingkatan sesudahnya dituangkan ke dalam level sangat berkembang (SB). Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal perencanaan atau pada penentuan dimensi, elemen, dan subelemen. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek profil.

Hal ini sesuai yang terdapat pada buku panduan implementasi proyek penguatan profil pancasila, bahwa terdapat alur mulai dari perencanaan yang terdiri dari: a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, d. Menyusun modul proyek, dan e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Kemudian pada tahap pelaksanaan yang terdiri beberapa tahapan antara lain : a. Mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, b. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, c. Menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, d. Mengoptimalkan keterlibatan mitra proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dan diakhiri oleh Asesmen atau disebut juga evaluasi P5 yang prosesnya antara lain: a. Mengoleksi dan mengolah hasil Asesmen, b. Menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2021)

## Dampak Positif Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Soft skill Siswa di MI Miftahul Ulum bajur Waru Pamekasan

Berdasarkan Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), terdapat beberapa manfaat terhadap softskill siswa di MI Miftahul Bajur Waru Pamekasan antara lain penguatan terhadap beberapa karakter, *Pertama* mengembangkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan dimensi P5 yang dilaksanakan yakni gaya hidup berkelanjutan dengan mengusung tema mengenal jenis sampah, maka siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam pada jenis sampah dan mengetahui icara pengelohannya. Hal tersebut merupakan cerminan akhalq terhadap lingkungan yang juga sesama ciptaanNya.

*Kedua* mengembangkan nilai gotong royong. Mengajarkan siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi dan bersosialisasi dengan teman, saling berbagi dan bekerjasama sangat penting untuk ditanamkan dan dibiasakan pada siswa sekolah dasar. Terlebih jika hal tersebut memang selalu dicontohkan oleh guru maka akan memotivasi siswa untuk selalu terbiasa dan gemar bergotong royong dalam hal kebaikan.

*Ketiga* mengembangkan sikap kreatif. Menanamkan sikap inovatif dan memunculkan ide-ide kreatif siswa. Hal ini tidak dapat terwujud jika siswa tidak diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengasah kreativitas dengan tidak membatasi inovasi dari siswa dan selalu mengapresiasi pendapat mereka, sehingga siswa akan termotivasi dalam memunculkan ide-ide yang unik dan menarik.

*Keempat*, sikap Bernalar kritis. Kemampuan sikap bernalar kritis ditunjukkan dengan kecakapan siswa dalam mengolah informasi dan kemampuan memecahkan masalah. Perlunya menanamkan sikap untuk tidak menerima informasi mentah-mentah tanpa tahu kebenarannya, melahirkan generasi yang selalu terbiasa menanalisis informasi yang diperoleh sebelum memutuskan diterima atau tidak.

Sebagaimana yang dimandatkan oleh Presiden dalam Permendikbud No.20 tahun 2018 tentang pelajar pancasila, bahwa di dalam pendidikan karakter inilah terwujudnya pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional. Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar Pancasila. Penting halnya mengetahui arah terlebih dahulu agar mengetahui apa yang pendidik inginkan untuk peserta didiknya jika sudah keluar dari lembaga pendidikan. SDM yang unggul merupakan tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila menerapkan belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila memuat banyak karakter yang harus ditanamkan guru pada siswa dalam proses pembelajaran. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi dan soft skill. Soft skill siswa yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap yang baik dalam menghadapi permasalahan yang akan ia alami di situasi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai dengan kesepakatan dirinya sendiri (Bapti Winarsih, 2022).

Beberapa soft skill yang tercermin dalam beberapa dimensi dari projek penguatan profil pelajar pancasila tergambar pada table di bawah ini

Tabel 1. Dimensi dan Elemen P5

Dimensi yang diharapkan	Elemen
<i>Zahrah, dkk (Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....)</i>	

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia	Akhlaq kepada alam Akhlaq kepada manusia
Gotong royong	Bekerja sama dalam memyusun perencanaan Bertanggung jawab terhadap proyek
Kreatif	Berinovasi dalam ide kreatif Aksi nyata dalam gagasan kraetif
Bernalar kritis	Mengkomunikasikan pendapat Mampu memecahkan masalah

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan orang tua dalam mensukseskan hal tersebut. Menurut Siska Eko Mawarsih bahwa peran orang tua sangatlah memegang peran penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Hal yang dapat diberikan orang tua adalah berupa dukungan, perhatian dan motivasi bagi anak. Tidak hanya berlaku pada Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila namun berlaku juga pada seluruh aspek pelaksanaan pendidikan (Siska Eko, 2013)

### Simpulan

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk melatih Soft Skill siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan berdasarkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan dilanjutkan asesmen. Diantara hal yang disiapkan dalam *perencanaan* yaitu kepala madrasah membentuk tim fasilitator dengan menentukan seorang koordinator P5. Guru kelas sebagai tim fasilitator merencanakan P5 dalam beberapa tahapan. Merencanakan dan membuat modul proyek profil, memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik, menentukan dimensi P5, menentukan tema, dan merancang alokasi waktu P5. *Pelaksanaan* penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk melatih Soft Skill siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan. Dari modul yang guru buat peserta didik secara berkelompok menyimak alur aktivitas proyek. Membuat proyek sebagaimana yang telah ditentukan. Setelah proyek dibuat, guru bersama peserta didik melakukan refleksi. *Asesmen* P5 menggunakan portofolio dan alat asesmen P5 menggunakan rubrik. Ada dua asesmen dalam P5 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal perencanaan atau pada penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir P5.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk melatih Soft Skill siswa terdapat 6 dimensi karakter yaitu bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME, Gotong royong, Kreatif, mandiri, Bernalar kritis, dan berkebhinekaan glonal. Dan hal tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, dan motivasi orang tua terhadap siswa.

### Daftar Pustaka

- Aini, K., & Ridwan, M. (2021). STUDENTS'HIGHER ORDER THINKING SKILLS THROUGH INTEGRATING LEARNING CYCLE 5E MANAGEMENT WITH ISLAMIC VALUES IN ELEMENTARY SCHOOL. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 142-156.
- Ardianti, Y. Amalia, N 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*,6, 399-407

*Zahrah, dkk (Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....)*

- 
- Baginda, M. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, 1-12
- Badan Standar dan Asesmen Kurikulum 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2021.
- I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, I Wayan Lasmawan, 2022. Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu, *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*,10, 694-700
- Kartini, D, Dewi, D A 2021. Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Edu PsyCouns* 3, 113-118
- Mery, Martono , Siti Halidjah , Agung Hartoyo. 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Basicedu* 6, 7840-7849
- Rachmadyanti, P. 2017. Penguatan pendidikan Karakter bagi Siwa Sekolah Dasar Melalui Kearifan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, 201-214
- Rahmadayanti, D. Hartoyo, A 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 6, 7174-7187
- Ridwan, M., & Mulasih, M. (2022). Analysis Of Moral Values In Lencana Alia™ Children Story By Esti Asmala. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 9(2), 180-184.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. 2023. Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3).
- Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi, 2013. Pengaryh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo, *Jupe UNS*, 1, 1-13
- Siswati, S. 2019. Pengembangan Soft Skill Dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan*, 17, 264-273
- Widarto. Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work. Yogyakarta: Paramitra publishing, 2011. 13
- Winarsih, B, 2022, Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, 2388-2392